

Judul : Titiek Soeharto Desak Setya Novanto Mundur
Tanggal : Minggu, 13 Agustus 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 5

Titiek Soeharto Desak Setya Novanto Mundur

JAKARTA — Wakil Ketua Dewan Pakar Partai Golkar, Titiek Soeharto, mendesak agar Setya Novanto mundur dari jabatan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat. "Ini agar ia bisa berfokus menyelesaikan masalah hukum," kata Titik setelah bertemu dengan Gerakan Muda Partai Golkar, di Gedung Granadi, Kuningan, Jakarta, kemarin.

Masalah hukum yang dimaksudkan Titiek adalah keterlibatan Setya dalam kasus korupsi proyek KTP

berbasis elektronik (e-KTP). KPK menetapkan Setya sebagai tersangka dalam perkara ini pada Juli lalu. Setya diduga ikut mengatur agar penganggaran dan pelaksanaan pengadaan e-KTP disetujui DPR.

Setya juga diduga menerima aliran dana ratusan miliar rupiah dari proyek yang merugikan negara hingga Rp 2,3 triliun itu.

Ketika rencana anggaran proyek e-KTP disodorkan ke Senayan pada medio 2010, Setya adalah Ketua



Titiek Soeharto.

TEMPO/IMAM SUKANTO

Fraksi Partai Golkar. Dalam beberapa kali kesempatan, Setya menyangkal terlibat dan menerima aliran dana proyek e-KTP.

Titiek menuturkan, mundurnya Setya itu juga untuk kebaikan Golkar dan marwah DPR. Menurut dia, Setya tidak perlu khawatir melepas jabatannya sebagai Ketua DPR karena sudah teruji bisa kembali dalam kasus "Papa Minta Saham". "Saat itu, Setya bisa menjabat lagi. Dan dia merupakan satu orang yang tahu bagai-

mana untuk duduk sebagai Ketua DPR," ujarnya.

Ketua Gerakan Muda Partai Golkar, Ahmad Doli Kurnia, mengatakan kunjungan ke Titiek merupakan lanjutan dari gerakan Golkar Bersih. Gerakan itu telah didukung oleh 17 pengurus pusat Golkar, di antaranya Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Yorrys Raweyai serta Koordinator Bidang Pemenangan Pemilu Jawa dan Sumatera, Nusron Wahid. "Setya harus mun-

dur juga dari Ketua Umum Golkar," ujarnya.

Sekretaris Jenderal Golkar, Idrus Marham, mengatakan tidak akan menganggap serius gerakan Golkar Bersih. "Yang tergolong bersih itu berapa kali mandi sehari," ujarnya berseloroh. Perihal desakan agar Setya mundur, Idrus melanjutkan, "Golkar solid, tidak akan ada musyawarah nasional luar biasa. Dan itu merupakan hasil rapat pimpinan nasional."

● HUSSEIN ABRI DOWEDJAN